

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN BAKIAK

Anggreni

STAI Panca Budi Perdagangan Sumatera Utara
dosen.anggreni@staipancabudi.ac.id

Article received : 09 Nov 2024, article revised : 15 Des 2024, article published: 30 Jan 2025

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu pertama, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan memberikan waktu bermain; kedua, aktivitas anak dengan kegiatan bermain bakiak memperlihatkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran melalui kegiatan bermain bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil pada Pra Siklus hingga Siklus I sebesar 47,00 menjadi 58,25. Pada Siklus I ke Siklus II meningkat dari 58,25 menjadi 72,2. Begitu pula dengan persentase keberhasilan belajar anak setiap siklusnya, meningkat pada prasiklus ke Siklus I dari 25,00% menjadi 50,00%. pada siklus I ke Siklus II meningkat dari 50% menjadi 85,00% dari total 20 anak yang mengikuti kegiatan bermain bakiak.

Kata Kunci: Motorik Kasar; Permainan Tradisional; Bakiak

IMPROVING CHILDREN'S GROSS MOTOR ABILITY THROUGH COLLEGE GAMES

Abstract

Early Childhood Education is education for children aged 0-6 years. The method used is classroom action research (PTK). The data collection techniques used are observation and documentation. The results of this research are first, the efforts made by teachers to improve children's gross motor skills are by providing play time; secondly, children's activities with playing clogs showed significant results. This shows that delivering learning through clog playing activities can improve children's gross motor skills. This can be seen from the average results in Pre-Cycle to Cycle I of 47.00 to 58.25. In Cycle I to Cycle II it increased from 58.25 to 72.2. Likewise, the percentage of children's learning success in each cycle increased from pre-cycle to Cycle I from 25.00% to 50.00%. in cycle I to cycle II increased from 50% to 85.00% of the total of 20 children who took part in clog playing activities.

Keywords: *Rough Motoric; Tradisional Game; Clogs*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan pemberian stimulasi dan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan tujuan agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Anak usia dini adalah periode emas atau golden age, dimana pada usia 4 tahun tingkat kecerdasan anak mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% yang diperoleh setelah usia 8 tahun.

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah

segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan sejak lahir sampai akhir hayat.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (Al Ankabut 43).

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak tersebut. Pemenuhan aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan anak usia dini akan menjadi lebih baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi lokomotor seperti duduk, berjalan, menendang, berlari, melompat, dan melempar bola.

Metode dan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak masih kurang dalam penerapannya. Secara keseluruhan pembelajaran di PAUD Gembira Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi sudah baik, akan tetapi dalam mengembangkan perkembangan aspek motorik kasar anak masih perlu variasi dan inovasi metode yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar maka anak harus melakukan kegiatan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan. Kegiatan seperti melompat satu kaki tanpa terjatuh, melompat satu kaki secara bergantian (kanan kiri), berjalan dengan satu kaki bergantian atau engklek, meniti papan tanpa terjatuh, melempar serta menangkap bola.

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan bakiak. Bakiak adalah permainan tradisional yang memiliki unsur keterampilan fisik, kecepatan berfikir dan implementasinya terhadap nilai sosial dan budaya. Bermain bakiak lebih mengutamakan kekompakan dan kebersamaan antara para peserta. Para pemain harus kompak dalam berjalan untuk menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh. Permainan tradisional juga merupakan kegiatan menyenangkan yang memiliki nilai-nilai budaya, yang dapat memberikan dampak positif pada aspek perkembangan anak dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelompok A PAUD Gembira Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi, peneliti menemukan permasalahan bahwa ada 6 anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik kasarnya. Permasalahan pertama yaitu 2 anak belum dapat mengangkat satu kaki dengan durasi waktu 3 detik, beberapa anak terlihat kesulitan untuk menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh ketika harus berdiri dengan satu kaki. Permasalahan kedua yaitu 4 anak belum bisa berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa terjatuh. Serta permainan yang digunakan oleh guru untuk melatih perkembangan motorik kasar anak kurang menarik.

Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian jurnal yang dilakukan oleh Anggita Dwi Kusumaulidia yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklen di TK Islam Maulidia” dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat dari lembar observasi serta grafik yang terdapat dalam bab IV. Dari hasil penelitian pada siklus I dan hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan pada persentase setiap anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Maulidia Kota.

Selain itu penelitian jurnal yang dilakukan oleh Gunawan dengan judul penelitian “Upaya meningkatkan perkembangan motoric kasar anak prasekolah melalui permainan lempar tangkap bola kecil” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan keterampilan motorik kasar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kesimpulannya adalah permainan lempar tangkap bola kecil melalui pembelajaran memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak prasekolah. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dan orang tua murid akan pentingnya permainan lempar tangkap bola kecil terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak prasekolah.

Berdasarkan observasi awal dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di Kelompok A PAUD Gembira Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi"

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru PAUD Kelompok Bermain Gembira Kota Tebing Tinggi pada tahun ajaran 2021/2022. Kolaborasi dilakukan dalam perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi serta analisis hasil penelitian ini bertujuan untuk pengembangan motorik kasar anak melalui permainan bakiak.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD Kelompok Bermain Gembira yang beralamat Jalan Mesjid Lk 4 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Sedangkan waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada Semester II tahun ajaran 2022/2023 sejak bulan Januari-Februari tahun 2023.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok A PAUD Kelompok Bermain Gembira Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Dengan jumlah 20 peserta didik. Hal ini dikarenakan anak-anak di kelas A memiliki karakteristik motorik kasar yang masih perlu distimulasi lagi. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan pengamatan. Pengamatan ini di catat dalam lembar observasi, dianalisis kualitatif. Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yang mana peneliti mendeskripsikan hasil observasi dari siklus satu sampai siklus dua dengan menggunakan teknik presentase (Sudjiono, 2010: 41). Dari hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Penilaian Rata-rata Anak

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata hasil tes siswa

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

Penilaian prsentse Ketuntasan Hasil Belajar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Siswa yang tuntas belajar

N = Seluruh Siswa

Keberhasilan pencapaian tindakan penelitian ini dibuat berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru. Penelitian ini dinyatakan berhasil ketika mencapai peningkatan ada setiap aspek anak, jika hasil pengamatan sudah menunjukkan hasil yang sudah ditargetkan maka penelitian dikatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas akan dianggap berhasil jika dilakukan tindakan perbaikan pada kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perubahan perilaku siswa dan hasil belajar. Adapaun urutan indikator secara ilmiah disusun kembali menjadi:

- Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal "baik" (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian).
- Indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya, aspek motivasi belajar, minat belajar, keaktifan siswa, kerjasama, dan lain-lain) minimal, "baik".
- Indikator keberhasilan hasil belajar yang dilakukan secara klasikal minimal 75% dari jumlah

siswa yang mencapai KKM sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas PAUD A. Penelitian ini dikategorikan berhasil apabila tercapai minimal 71% dari jumlah keseluruhan anak yaitu 20 orang anak.

Tabel 1
Tabel Kriteria Penilaian

| Skor | Kriteria | Keterangan |
|------------|----------|-------------|
| 0% - 25% | BB | Kurang |
| 26% - 50% | MB | Cukup |
| 51% - 75% | BSH | Baik |
| 76% - 100% | BSB | Sangat Baik |

Keterangan :

Skor 1 BB = Belum Berkembang

Skor 2 MB = Mulai Berkembang

Skor 3 BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 BSB = Berkembang Sangat Baik

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas PAUD A. Penelitian ini dikategorikan berhasil apabila tercapai minimal 71% dari jumlah keseluruhan anak yaitu 20 orang anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok A PAUD Kelompok Bermain Gembira Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelompok A PAUD Kelompok Bermain Gembira Kota Tebing Tinggi, upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan memberikan waktu bermain untuk anak, dengan cara bermain anak dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar motorik kasarnya seperti berjalan, berlari, melompat, melakukan senam bersama menggunakan tape recorder, berjalan mengelilingi jalur di halaman sekolah, menendang dan memasukan bola kedalam keranjang, berjalan di atas papan titian.

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bakiak di Kelompok A PAUD Kelompok Bermain Gembira Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) observasi keterampilan motorik kasar dari mulai Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II mendapatkan hasil yang signifikan meningkat dalam setiap siklus nya.

Berikut di bawah ini adalah uraian dari hasil kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok A PAUD Kelompok Bermain Gembira Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi dari tahun Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

a. Pra Siklus

Prasiklus dilakukan pada tanggal 29 Januari 2022 yang dihadiri oleh guru kelompok A dari pukul 08.00 -11.00 wib. Di peroleh data tes sebelum tindakan diambil dari cara anak mengangkat satu kaki secara bersamaan dengan menggunakan sandal bakiak dan mencoba melangkah menggunakan sandal bakiak.

Tabel 2
Data Pra Siklus

| No | Nama | Skor | Nilai | Ketuntasan |
|----|----------------------|------|-------|--------------|
| 1 | Abdul Razak Sinaga | 1 | 25 | Tidak Tuntas |
| 2 | Akip Sandro Erlangga | 2 | 40 | Tidak Tuntas |
| 3 | Alfadli Santoso | 2 | 45 | Tidak Tuntas |

| | | | | |
|--|---------------------------|----------------|----|--------------|
| 4 | Arini Hasibuan | 2 | 40 | Tidak Tuntas |
| 5 | Anindita Keisha Zahra | 2 | 50 | Tidak Tuntas |
| 6 | Azka Aldiwangsa | 2 | 30 | Tidak Tuntas |
| 7 | Bayu Pratama | 2 | 40 | Tidak Tuntas |
| 8 | Bima | 2 | 40 | Tidak Tuntas |
| 9 | Bima Pradiqta | 3 | 70 | Tuntas |
| 10 | Dio Arkana Al-Hasby | 2 | 30 | Tidak Tuntas |
| 11 | Farzana Alesha Situmorang | 2 | 50 | Tidak Tuntas |
| 12 | Kharisa Najwa | 3 | 61 | Tuntas |
| 13 | Muhammad Diyo Ardrian | 1 | 25 | Tidak Tuntas |
| 14 | Nabila | 1 | 55 | Tidak Tuntas |
| 15 | Nazwa Rahma | 2 | 40 | Tidak Tuntas |
| 16 | Raihan Abigail | 3 | 70 | Tuntas |
| 17 | Raisa Salsabilla | 3 | 70 | Tuntas |
| 18 | Riski Ramadhan | 2 | 50 | Tidak Tuntas |
| 19 | Sri Yaningsih | 2 | 55 | Tidak Tuntas |
| 20 | Wafi Pranaja | 3 | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | 940 | | |
| Nilai Tertinggi | | 70 | | |
| Nilai Terendah | | 25 | | |
| Nilai Rata-Rata Anak | | 47,00 | | |
| Jumlah Anak Yang Berhasil | | 5 (25%) | | |
| Jumlah Anak Yang Belum Berhasil | | 15(75%) | | |

Untuk mengetahui nilai rata-rata maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{940}{20} = 47,00$$

Untuk menghitung presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{20} \times 100\% \\ &= 25,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase siswa yang tidak berhasil} &= 100\% - 25\% \\ &= 75,00\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil kegiatan bermain bakiak anak masih rendah. Jumlah anak yang berhasil yaitu 5 anak atau 25% dari jumlah keseluruhan 20 anak, sedangkan jumlah anak yang belum berhasil yaitu 15 anak atau 75% dari 20 jumlah keseluruhan anak.

Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh anak juga masih rendah yaitu 47,00 maka dari itu peneliti mulai melakukan penelitian tindak kelas guna meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan bakiak.

Hasil observasi kemampuan motorik kasar pada Pra Siklus nilai rata-rata hasil kemampuan motorik kasar anak sebesar 47,00. Terdapat 5 anak yang berhasil dengan presentase sebesar 25% sedangkan yang tidak berhasil berjumlah 15 anak dengan presentase sebesar 75%. Hasil Pra Siklus menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A sebesar 25% dengan kriteria BB (Belum Berkembang)

b. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar belum optimal, hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3
Data Penilaian Siklus I

| No | Nama | Nilai | Ketuntasan |
|--|---------------------------|-----------------|--------------|
| 1 | Abdul Razak Sinaga | 40 | Tidak Tuntas |
| 2 | Akip Sandro Erlangga | 60 | Tuntas |
| 3 | Alfadli Santoso | 70 | Tuntas |
| 4 | Arini Hasibuan | 70 | Tuntas |
| 5 | Anindita Keisha Zahra | 58 | Tidak Tuntas |
| 6 | Azka Aldiwangsa | 40 | Tidak Tuntas |
| 7 | Bayu Pratama | 50 | Tidak Tuntas |
| 8 | Bima | 65 | Tuntas |
| 9 | Bima Pradiqta | 70 | Tuntas |
| 10 | Dio Arkana Al-Hasby | 45 | Tidak Tuntas |
| 11 | Farzana Alesha Situmorang | 55 | Tidak Tuntas |
| 12 | Kharisa Najwa | 65 | Tuntas |
| 13 | Muhammad Diyo Ardrian | 40 | Tidak Tuntas |
| 14 | Nabila | 58 | Tidak Tuntas |
| 15 | Nazwa Rahma | 50 | Tidak Tuntas |
| 16 | Raihan Abigail | 75 | Tuntas |
| 17 | Raisa Salsabilla | 73 | Tuntas |
| 18 | Riski Ramadhan | 54 | Tidak Tuntas |
| 19 | Sri Yaningsih | 60 | Tuntas |
| 20 | Wafi Pranaja | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | 1168 | |
| Nilai Tertinggi | | 75 | |
| Nilai Terendah | | 40 | |
| Nilai Rata-Rata Anak | | 58,4 | |
| Jumlah Anak Yang Berhasil | | 10 (50%) | |
| Jumlah Anak Yang Belum Berhasil | | 10(50%) | |

Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata anak yang diperoleh anak pada siklus I yaitu 58,4, dari jumlah anak yang berhasil yaitu 10 anak atau 50,00% dari jumlah keseluruhan anak dan anak yang belum berhasil yaitu 10 anak atau 50,00% dari 20 anak keseluruhannya. Artinya tindakan yang diberikan pada siklus I sudah dapat meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan bakiak, namun peneliti kembali menguji tingkat keberhasilan anak dengan melanjutkan kepada siklus II guna memperkuat atau meyakini bahwa memang dengan kegiatan permainan bakiak mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada Kelompok A PAUD Kelompok Bermain Gembira ini dikarenakan pada siklus I menunjukkan kemajuan. Dari hal tersebut diatas maka peneliti bermaksud melanjutkan tindakan siklus II.

Hasil observasi kegiatan motorik kasar pada Siklus I di ketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan motorik kasar anak sebesar 58,4. Terdapat 10 anak yang berhasil dengan presentase sebesar 50% sedangkan yang tidak berhasil berjumlah 10 anak dengan presentase sebesar 50%. Hasil Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A sebesar 50% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang).

c. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilakukan melalui kegiatan bermain bakiak pada siklus II di Kelompok A PAUD Kelompok Bermain Gembira, hasil yang telah diperoleh oleh anak telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisa terhadap nilai-

nilai kegiatan dan data observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II ini telah berhasil untuk meningkatkan motorik kasar anak Kelompok A PAUD Kelompok Bermain Gembira. Hal ini terbukti dengan hasil kegiatan bermain bakiak yang telah diperoleh anak telah memenuhi tingkat capaian perkembangan yang telah ditetapkan.

Tabel 4
Kesimpulan Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

| No | Variable yang diamati | Jumlah dan presentase | | |
|----|---|-----------------------|-----------------|-----------------|
| | | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Nilai rata-rata | 47,00 | 58,4 | 72,2 |
| 2. | Banyak anak yang telah berhasil dalam kegiatan bermain bakiak | 5 dari 20 anak | 10 dari 20 anak | 17 dari 20 anak |
| 3. | Banyak anak yang belum berhasil dalam kegiatan bermain bakiak | 13 dari 20 anak | 10 dari 20 anak | 3 dari 12 anak |
| 4. | Presentase anak yang berhasil melakukan kegiatan bermain bakiak | 35,00% | 50,00% | 85,00% |
| 5. | Presentase anak yang belum berhasil melakukan kegiatan bermain bakiak | 65,00% | 50,00% | 15,00% |

Berdasarkan analisa hasil, kegiatan anak dengan penerapan kegiatan bermain bakiak dapat dilihat hasil yang dicapai anak meningkat hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran melalui kegiatan bermain bakiak dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan nilai rata-rata dari siklus I sampai siklus II. Hal ini disebabkan karena pada siklus I masih ada anak yang belum mampu mengangkat sandal bakiak dengan benar dan ada juga yang tidak mendengarkan penjelasan guru, terjatuh saat bergerak saat melakukan kegiatan bermain bakiak.

Hasil observasi kegiatan motorik kasar pada Siklus II di ketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan motorik kasar anak sebesar 72,2. Terdapat 17 anak yang berhasil dengan presentase sebesar 85% sedangkan yang tidak berhasil berjumlah 3 anak dengan presentase sebesar 15%. Hasil Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A sebesar 85% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik)

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini yakni; *pertama*, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan memberikan waktu bermain; *kedua*, aktivitas anak dengan kegiatan bermain bakiak memperlihatkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran melalui kegiatan bermain bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil pada Pra Siklus hingga Siklus I sebesar 47,00 menjadi 58,25. Pada Siklus I ke Siklus II meningkat dari 58,25 menjadi 72,2. Begitu pula dengan persentase keberhasilan belajar anak setiap siklusnya, meningkat pada prasiklus ke Siklus I dari 25,00% menjadi 50,00%. pada siklus I ke Siklus II meningkat dari 50% menjadi 85,00% dari total 20 anak yang mengikuti kegiatan bermain bakiak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Bahari, Hamid. (2013). *Permainan-Permainan Perangsang Karakter Positif Anak*. DIVA Press: Yogyakarta.

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*. Mini Jaya Abadi: Jakarta.
- Gunawan. (2024). Upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak prasekolah melalui permainan lempar tangkap bola kecil. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 8 nomor 2.
- Hidayanti, Maria. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*, Vol. 7, Edisi 1.
- Kurniati, Euis. (2017). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Kurniawan, Wibowo Ari. (2019). *Olahraga Dan Permainan Tradisional*. Wineka Media: Malang.
- Kusumaulida, Anggita Dwi. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motoric kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di TK Islam Maulidia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1. Nomor 4.
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Ganding Pustaka: Pasuruan.
- Nurani, Sujiono Yuliani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks: Jakarta.
- Rudiyanto, Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Darussalam Press: Lampung.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Grup: Jakarta.
- Slamet, Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Hikayat Publizing: Yogyakarta.
- Sudjiono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Dinas Pendidikan: Jakarta.
- Suryadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. PT. Buana Insan Madani: Yogyakarta.
- Taniredja, Tukiran, dan Irma Pujiati. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi, Guru: Praktis dan Mudah*. Alfabeta: Bandung.
- Umar, Fakhruddin, Asep. (2018). *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Rosdakarya: Bandung.
- Yulita, Rizky. (2017). *Permainan Tradisional Anak Nusantara*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.